

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak. Berdasarkan pada kata dasarnya motif, motivasi yang ada pada seseorang merupakan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan - kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Hasibuan, 2010). Motivasi diartikan juga sebagai suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang untuk berbuat, karena perilaku seseorang cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pekerjaan, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seseorang untuk bekerja. Motivasi mewakili proses-proses psikologi, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan - kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu (Winardi, 2011). Silalahi (2011), mengungkapkan bahwa motivasi merupakan seperangkat faktor dorongan yang menguatkan (*energize*), menggerakkan (*direct*) dan memelihara (*sustain*) perilaku atau usaha. Jika faktor pendorong itu sangat kuat maka akan membentuk usaha yang keras untuk mencapainya, atau sebaliknya dan usaha tersebut menentukan apakah kebutuhan terpenuhi atau terpuaskan atau tidak.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang (Siagian, 2010). Uno,

(2016) juga mengungkapkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

Dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang di hadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang mneghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Apabila berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan adalah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan diri seorang pada waktu yang berlainan (Siagian, 2012).

Motivasi daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. (Sudirman, 2011). Menurut Donal *dalam* Sudirman (2011), Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Setiap perilaku manusia pada hakekatnya mempunyai motivasi tertentu, termasuk perilaku secara refleks dan yang berlangsung secara otomatis. Motivasi merupakan hal yang abstrak yang senantiasa dikaitkan dengan perilaku. Motivasi merupakan sutau pengertian yang mencakup penggerak, keinginan, rangsangan, hasrat, pembangkit tenaga, alasan, dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu (Sunaryo, 2004).

## **2. Teori – Teori Motivasi**

Menurut Hasibuan (2010), Teori motivasi dapat dikelompokan atas dua kelompok :

### **a. Teori kepuasan**

Teori ini mendasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini memusatkan perhatian pada faktor- faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya. Teori ini mencoba menjawab pertanyaan kebutuhan apa yang memuaskan dan mendorong semangat kerja seseorang. Hal yang memotivasi semangat bekerja seseorang adalah

untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan materil maupun nonmateril yang diperolehnya dari hasil pekerjaannya. Jika kebutuhan kepuasannya semakin terpenuhi, maka semangat bekerjanya pun semakin baik pula.

b. Teori proses

Teori motivasi proses ini pada dasarnya berusaha untuk menjawab pertanyaan “bagaiman menguatkan, mengarahkan, memelihara dan menghentikan perilaku individu”, agar setiap individu bekerja giat sesuai dengan keinginannya. Bila diperhatikan secara mendalam, teori ini merupakan proses “sebab akibat” bagaimana seseorang bekerja serta hasil apa yang akan diperolehnya. Jika bekerja baik saat ini, maka hasilnya akan diperoleh baik untuk hari esok. Jadi hasil yang dicapai tercermin dalam bagaimana proses kegiatan yang dilakukan seseorang, hasil ini merupakan kegiatan hari kemarin.

Menurut Uno (2016), teori harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Uno (2016), juga mengungkapkan teori lain tentang motivasi yaitu :

a. Teori keadilan

Motivasi seseorang mungkin dipengaruhi oleh perasaan seberapa baiknya mereka diperlakukan. Kemungkinan besar orang tersebut kurang terdorong motivasinya jika ia tidak diperlakukan dengan baik.

b. Teori sasaran

Teori ini berdasarkan pada kepercayaan bahwa sasaran orang ditentukan oleh cara mereka berperilaku dan jumlah upaya yang mereka gunakan

c. Teori perlambang

Teori ini menyatakan bahwa motivasi tergantung pada faktor-faktor internal, seperti atribut pribadi seseorang dan faktor-faktor luar yang mungkin berupa kebijakan dan sebagainya.

Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Teori motivasi banyak dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia

akan dapat menjadi seperti apa. Lebih jelasnya mengenai pembahasan tentang motivasi, berikut teori - teori motivasi menurut beberapa para ahli manajemen sumber daya manusia diantaranya :

Tingkah laku seseorang dipengaruhi serta dirangsang oleh keinginan, kebutuhan, tujuan dan kepuasan. Rangsangan timbul dari diri sendiri (internal) dan dari luar diri (eksternal). Rangsangan ini akan menciptakan motif dan motivasi yang mendorong orang bekerja untuk memperoleh kebutuhan dan kepuasan dari hasil kerjanya. Dimana motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Sedangkan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2010). Oleh sebab itu motivasi kerja sangat penting terhadap pengembangan dan pendayagunaan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia dalam tatanan paradigma baru sistem pertanian ber-kelanjutan.

Menurut Uno (2016), tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen yaitu :

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu).
3. Valensi, yaitu respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

Menurut Abu Ahmadi *dalam* Sunaryo (2004), motivasi digolongkan menjadi 3 macam yaitu :

1. Motivasi biologis

Yaitu motivasi yang berkembang dalam individu dan berkembang dalam diri individu dan berasal dari kebutuhan individu untuk kelangsungan hidup individu sebagai makhluk biologis.

2. Motivasi sosiologis

Yaitu motivasi yang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat individu itu berada dan berkembang serta dapat dipelajari.

### 3. Motivasi teologis

Yaitu motivasi yang mendorong manusia untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta.

Dari pengertian-pengertian motivasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga dapat mencapai tujuannya.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi**

Mardikanto *dalam* Dewandini (2010) menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi petani dan persepsi petani terhadap inovasi. Menurut Rogers *dalam* Dewandini (2010), parameter dalam pengukuran status sosial ekonomi adalah kasta, umur, pendidikan, status perkawinan, aspirasi pendidikan, partipasi sosial, hubungan organisasi pembangunan, pemilikan lahan, pemilikan sarana pertanian serta penghasilan sebelumnya.

Menurut Sajogyo dan Pudjiwati *dalam* Dewandini (2010), status sosial ekonomi dalam masyarakat dapat dimengerti melalui apa yang dimiliki oleh individu-individu ataupun melalui kemampuan kepala keluarga untuk mengusahakannya, misalnya dengan kekuasaan ataupun kewenangan yang dimiliki. Status sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari status sosial keluarga yang diukur melalui tingkat pendidikan kepala keluarga, perbaikan lapangan pekerjaan dan tingkat penghasilan keluarga.

Umur responden dapat mempengaruhi kecepatan petani dalam menerapkan teknologi budidaya tanaman pertanian. Petani yang berusia lanjut tidak mempunyai gairah lagi untuk mengembangkan usahatannya. Sedangkan pada umur muda dan dewasa petani berada pada kondisi ideal untuk melakukan perubahan dalam membudidayakan tanaman pertanian. Hal ini dikarenakan pada usia muda petani mempunyai harapan akan usahatannya. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir yang sistematis dalam menganalisis suatu masalah. Kemampuan petani menganalisis situasi ini diperlukan dalam memilih komoditas pertanian. Petani yang mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk memilih tanaman daripada yang berpendapatan rendah. Bagi petani yang mempunyai pendapatan yang kecil tentu

tidak berani mengambil resiko karena keterbatasan modal (Yatno, dkk *dalam* Dewandini 2010).

Menurut Moekijat *dalam* Katib (2016), ada dua pengaruh yang paling penting pada proses motivasi yaitu pengaruh dari diri sendiri berupa memahami diri sendiri, bayangan dan ide-ide yang dimiliki. Pengaruh penting lainnya dalam proses motivasi adalah bagaimana individu-individu melihat lingkungan dimana mereka berada. Pengaruh lingkungan berupa interaksi atau hubungan individu dan lingkungannya. Maslow *dalam* Dewandini (2010), mengungkapkan bahwa motivasi manusia tidak akan terlepas dari lingkungan sekitarnya baik dari situasi dan dengan orang lain. Setiap teori motivasi dengan sendirinya harus memperhitungkan fakta ini, dengan menyertakan pengaruh penentuan kebudayaan dalam lingkungannya.

Mardikanto (2009) mengemukakan bahwa lingkungan ekonomi terdiri dari:

- a. Lembaga perkreditan yang harus menyediakan kredit bagi para petani kecil.
- b. Produsen dan penyalur sarana produksi atau peralatan tanaman.
- c. Pedagang serta lembaga pemasaran yang lain.
- d. Pengusaha atau industri pengolahan hasil pertanian.

Lingkungan ekonomi merupakan kekuatan-kekuatan ekonomi finansial yang ada di sekitar seseorang , diantaranya lembaga pemerintah dan swasta yang berhubungan memberi kredit bagi seseorang (Soekartawi, 1988)

Menurut Winardi (2012), motivasi seseorang sangat dipengaruhi dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal : faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas :
  - 1) Harapan : adanya harapan-harapan akan masa depan, harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.
  - 2) Kebutuhan : manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensi secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghadiri, mengarahkan atau member respon terhadap tekanan yang dialaminya.
- b. Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas :

- 1) Jenis pekerjaan : dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud.
- 2) Kelompok kerja dimana individu tergabung : kelompok kerja atau organisasi dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu, peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebijakan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*, dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Pernyataan tersebut mengandung pengertian (1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. (2) motivasi ditandai dengan adanya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. (3) motivasi dirangsang karena adanya tujuan (Uno, 2016)

Berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat bahwa secara garis besar faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi bervariasi. Namun secara umum faktor - faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yang datangnya dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yang bersumber dari lingkungan luar yaitu lingkungan dimana terkait pencapaian tujuan tersebut.

#### **4. Petani**

Menurut Undang Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan yang dimaksud dengan Petani adalah Perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang.

Menurut Mardikanto (2009), pelaku utama usahatani adalah para petani dan keluarganya, yang lain sebagai jurutani, sekaligus sebagai pengelola usahatani yang berperan dalam memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya (faktor-faktor produksi) demi tercapainya peningkatan dan perbaikan mutu produksi, efisiensi usahatani serta perlindungan dan pelestarian sumber daya alam berikut lingkungan hidup yang lain.

Petani adalah penduduk atau orang-orang yang secara defakto memiliki atau menguasai sebidang lahan pertanian serta mempunyai kekuasaan atas pengelolaan faktor-faktor produksi pertanian (tanah berikut faktor alam yang melingkupinya, tenaga kerja termasuk organisasi dan skill, modal dan peralatan) di atas lahannya tersebut secara mandiri dan (otonom ) atau bersama-sama. Petani sebagai orang yang menjalankan usahatannya mempunyai peran yang jamak (*multiple roles*) yaitu sebagai juru tani dan juga sebagai kepala keluarga. Sebagai kepala keluarga petani dituntut untuk dapat memberikan kehidupan yang layak dan mencukupi kepada semua anggota rumah tangganya. Sebagai manajer dan juru tani yang berkaitan dengan kemampuan mengelola usahatannya akan sangat dipengaruhi oleh faktor di dalam dan di luar pribadi petani itu sendiri yang sering disebut sebagai karakteristik sosial ekonomi petani.

Petani adalah mereka yang sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri maupun dengan tenaga bayaran. Menguasai sebidang tanah diartikan sebagai penyewa, bagi hasil (penyakap) atau pemilik (Samsudin, dalam Dewandini (2010)). Menurut Horton dan Hunt dalam Dewandini (2010), ada petani yang disebut sebagai petani marginal yaitu petani yang hanya memiliki lahan, peralatan, dan modal yang sangat sedikit atau daya kerja dan kemampuan mengelola yang sangat terbatas untuk dapat mengolah usaha pertanian yang menghasilkan keuntungan.

Petani sebagai seseorang yang mengendalikan secara efektif sebidang tanah yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan-ikatan tradisi dan perasaan. Tanah dan dirinya adalah bagian dari satu hal, suatu kerangka hubungan yang telah berdiri lama. Suatu masyarakat petani bisa terdiri sebagian atau bisa juga seluruhnya dari para penguasa atau bahkan menggarap paksa tanah bila mana mereka menguasai



tanah sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka menjalankan cara hidup biasa dan tradisional yang di dalamnya pertanian, mereka masuk secara intim, akan tetapi bukan sebagai penanam modal usaha demi keuntungan (Robert dalam Dewandini (2010).

Menurut Riri dalam Dewandini (2010), ciri petani pedesaan yang subsisten dan tradisional ini kerap dituding sebagai penyebab terhambatnya proses modernisasi pertanian karena dengan ciri hidup yang bersahaja dan bermotto yang didapat hari ini untuk hidup hari ini, maka tidak mudah bagi petani untuk mengadopsi teknologi di bidang pertanian yang bisa dibilang menghilangkan kesahajaan mereka. Dalam perkembangannya, diadopsinya teknologi seperti traktor sedikit demi sedikit mengikis budaya gotong royong dan barter tenaga di antara petani karena umumnya teknologi hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja manusia. Selanjutnya nilai-nilai keakraban yang lama terbina mulai luntur seiring dengan berkurangnya rasa saling tergantung antar petani.

## **5. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)**

### **a. Sistematika**

Menurut Permentan No 321 bahwa Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil yaitu batangnya tidak mempunyai cambium dan tidak bercabang. Batangnya lurus, berbentuk bulat panjang dengan diameter 25-75 cm menurut Sunarko (2014) dalam Ambar.M (2015). Kelapa sawit adalah satu pohon palem produktif utama yang dikembangkan di Indonesia, tumbuhan ini, tumbuhan ini merupakan tanaman penghasil minyak nabati terbesar di dunia, hasil minyak dari tanaman ini dapat digunakan untuk memasak, minyak industri maupun bahan bakar (biodiesel). Penampilan pohon kelapa sawit agak mirip dengan tanaman salak, hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam.

Menurut syakir, dkk (2012) klasifikasi dari tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) adalah sebagai berikut:

Divisi : *Embryophyta siphonagama*

Kelas : *Angiospermae*

Ordo : *Monocotyledonae*

Famili : *Arecaceae*

Sub-famili : *Cocoideae*

Genus : *Elaeis*

Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq

b. Persyaratan Tumbuh tanaman kelapa sawit

- Temperatur udara: 22 – 33<sup>0</sup> C (optimum 27<sup>0</sup> C)
- Curah hujan: 1.250 – 3.000 mm/thn (opt 1.750 – 2.500 mm/thn)
- Curah hujan: 1.250 – 3.000 mm/thn (opt 1.750 – 2.500 mm/thn)
- Bulan kering (ch hujan < 60 mm/bln) < 3 bln (optimum 0-1 bln)
- Kelembaban udara 50 – 90 % (optimum 80 %)
- Lama penyinaran matahari 5 – 7 jam/hari
- Ketinggian tempat < 400 m dpl (optimum < 200 m dpl).

c. Bahan tanam kelapa sawit

Tenera merupakan hasil silangan antara dura dan pisifera sehingga mempunyai karakteristik gabungan antara dura dan pisifera sehingga meminimalisir kelemahan masing- masing. Kernel berukuran sedang dengan cangkang menjadi lebih tipis (0,5 -4 mm), tetapi bunga betina tetap fertile. Proporsi mesokarp tinggi (60 - 95%) dan kadar minyak 22 - 25Yo, bahkan ada yang mencapai 28%. Dengan demikian, maka hibrida tenera menjadi bahan tanam yang digunakan dalam budidaya komersial, sedangkan dura dan pisifera terus digunakan untuk menemukan varietas unggul baru

d. Tahapan budidaya kelapa sawit

1. Pembukaan Lahan

Pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit adalah kegiatan atau pekerjaan membersihkan lahan dari vegetasi lainnya, baik berupa pepohonan, belukar, maupun rerumputan agar siap diolah untuk persiapan penanaman kelapa sawit.

2. Rancangan Tata Letak Kebun

Penataan kebun mencakup beberapa aspek yaitu jalan, drainase, dan pencegah erosi untuk lahan berlereng relatif curam. Pembangunan jalan dimaksudkan untuk memudahkan mobilitas manusia (termasuk tenaga kerja), pengangkutan sarana produksi dan hasil panen tetapi tetap memerhatikan asas efisiensi biaya pembangunan dan pemeliharaannya. Jalan yang dibangun meliputi jalan pengumpul dan jalan utama. Untuk lahan perkebunan rakyat dengan luasan kecil (<2 ha), tahapan penataan kebun hanya berupa pembangunan drainase,

khususnya di lahan pasang surut. Pembangunan sistem drainase di perkebunan rakyat yang terdiri dari banyak pemilik, memerlukan kerja sama yang baik agar sistem drainase yang dibangun merupakan satu kesatuan dalam satu kawasan atau wilayah. Pembangunan jaringan drainase terutama penting untuk lahan datar (termasuk pasang surut) sedangkan di lahan yang mempunyai kemiringan cukup baik, hanya diperlukan saluran jalan antar blok yang bermuara ke saluran induk. Sistem jaringan drainase yang meliputi ukuran, intensitas dan tipe saluran yang dibangun harus memperhitungkan aspek sifat dan karakteristik tanah dan sifat hujan setempat. Di lahan pasang surut, dikenal tipe saluran mulai dari primer, sekunder, dan tertier (lapangan), serta kadang-kadang ditambah saluran cacing.

### 3) Jarak Tanam dan Pengajiran

#### a) Jarak tanam

Jarak tanam dipengaruhi oleh jenis tanah dan kesuburannya, kemiringan lereng, dan varietas tanaman. Jarak tanam baku yang dianggap optimal adalah 9 x 9 m pada topografi datar . Jika digunakan sistem tanam bujur sangkar akan dihasilkan populasi tanaman sebanyak 121 pohon, tetapi jika segitiga sama sisi akan diperoleh 142 —143 pohon/ha. Sistem tanam segitiga dipandang lebih efisien dalam pemanfaatan ruang dan sumberdaya lahan sehingga hasilnya lebih optimal. Hasil penelitian mutahir para pemulia telah menghasilkan varietas kelapa sawit Dampi dengan susunan daun lebih rapat dan lebih pendek sehingga dapat ditanam lebih rapat. Jarak tanam yang direkomendasikan adalah 8,5 x 8,5 m segitiga sama sisi. Akan tetapi, pada lahan berlereng yang memerlukan terasering, tidak bisa lagi diterapkan sistem segi tiga, tetapi mengarah ke empat persegi panjang. Di samping itu, ada juga yang menyarankan jarak tanam 9,2 x 9,2 hingga 9,5 x 9,5 m dalam sistem tanam segitiga sama sisi yang akan menghasilkan populasi tanaman antara 128-136 pohon/ha dan untuk lahan gambut dengan jarak tanam lebih rapat 8,8 x 8,8 m segitiga (150 pohon/ha)..

#### b) Pengajiran

setelah lahan dibersihkan, dilanjutkan dengan pengajiran untuk menentukan titik penggalian lobang tanaman sesuai dengan jarak tanam yang direncanakan. Dalam uraian ini digunakan jarak tanam 9 m dalam system segitiga sama sisi, sehingga jarak tanam antar barisan menjadi 7,8 m. Bahan dan peralatan yang

digunakan terdiri atas meteran (30 m), kompas (atau teodolit), ajir utama (2 - 2,5 m) dan ajir (1 — 1,25 m), bendera, parang dan tali. Untuk perkebunan rakyat, tidak menggunakan kompas (apa lagi teodolit), tetapi biasanya mengandalkan meteran dan tali dalam menetapkan garis utama yang selanjutnya mengandalkan mata untuk melihat kelurusan barisan ajir. Untuk penentuan titik ajir secara cepat dan praktis, dapat menggunakan tali sepanjang 18 m yang dipasang pasak di masing-masing ujung dan di titik pertengahannya sehingga jarak antar pasak menjadi 9 m.

Pengajiran di lahan datar hingga berombak dimulai dengan menetapkan garis lurus arah Utara - Selatan. Tentukan titik awal, tancapkan pasak pada salah satu ujung tali tadi (1), tancapkan ajir utama dan ukur 9 m untuk titik penanaman berikutnya dalam arah garis lurus pertama tadi, lalu tancapkan pasak pada ujung tali yang satu (2). Dari titik ajir utama tarik garis lurus ke arah Timur - Barat tegak lurus terhadap garis Utara Selatan tadi. Kemudian tarik pasak di titik pertengahan dari tali ke arah barisan tanaman di sebelahnya (barisan kedua) sampai tali menegang (3) sehingga terbentuk segitiga sama sisi 9 x 9 x 9 m. Titik tancap pasak tengah merupakan titik tanam pertama untuk barisan berikutnya (kedua). Di setiap titik tanam, tancapkan ajir secara tegak lurus.

#### 4) Penggalian Lobang Tanam

Penggalian lobang tanam dapat dilakukan secara manual atau mekanis. Pet. Lubang tanam disiapkan 2 - 4 minggu sebelum tanam, sebaiknya paling lambat 4 minggu. Ukuran lobang berkisar antara 60 dan 90 cm dengan kedalaman 60 cm, tergantung kondisi tanah. Jika tanah gembur dan subur, cukup 60 x 60 x 60 cm, tetapi kalau tanahnya lebih padat atau berliat dan kurang subur, sebaiknya ukuran lobang lebih besar. Khusus untuk lahan gambut, lazim digunakan lobang ganda, yaitu lobang tanam yang lebih kecil seukuran kantong plastik bibit (sekitar 35 x 35 x 35 cm) dibuat di tengah lobang yang lebih besar.

#### 5) Penanaman Tanaman Penutup Tanah

Penanaman tanaman penutup tanah merupakan salah satu tahap penting dalam perusahaan kelapa sawit. Manfaat tanaman penutup tanah dari jenis legume adalah melindungi permukaan tanah dari bahaya erosi, memperbaiki struktur tanah lapisan atas, baik tanah mineral maupun gambut, memperbaiki kesuburan tanah

terutama nitrogen, meningkatkan bahan organik tanah, menjaga fluktuasi suhu tanah, dan mengurangi biaya pengendalian gulma.

Tanaman penutup tanah yang dianjurkan dan lazim digunakan di perkebunan adalah dari jenis kacang-kacangan (legume) seperti *Pueraria phaseoloides*, *Calopogonium caeruleum*, *Calopogonium muconoides*, *Centrosema pubescens*, *Mucuna cochinchinensis*, dan *Mucuna bracteata*, dan lain-lain. Akhir-akhir ini banyak diminati orang jenis *Mucuna bracteata* karena penutupannya bagus, tahan naungan dan kekeringan.

#### 6) Persiapan Penanaman

Satu bulan sebelum jadwal penanaman, kantong plastik bibit yang sudah siap tanam diangkat sedikit lalu diputar setengah lingkaran ( $180^{\circ}\text{C}$ ), dan diulangi dua minggu kemudian hingga penuh satu putaran untuk memutus perakaran bibit yang sudah menembus tanah. Tindakan ini dimaksudkan untuk mengurangi stress tanaman pada saat baru ditanam di kebun.

Pupuk dasar disiapkan berupa SP-36 sebanyak 100 - 150 g atau Fosfat alam 200 - 300 g ke dalam kantong plastik sebanyak bibit yang akan ditanam di lapangan. Bibit disiram dengan baik hingga seluruh tanah dalam kantong plastik basah sebelum diangkat ke kebun. Bibit yang lebih tinggi dari 1,5 m dipangkas sampai 1,2 m.

#### 7) Penanaman

Distribusi bibit ke setiap lobang tanam dilakukan sehari sebelumnya disertai satu kantong plastik pupuk dasar berupa SP-36 atau fosfat alam sesuai anjuran. Tergantung kondisi lahan, biasanya disarankan antara 100 - 200 g SP-36 atau 250 - 500 g posfat alam. Usahakan penanaman dilakukan pada awal musim hujan agar tanaman yang baru dipindah mendapat air yang cukup untuk mendorong pertumbuhan akar dan tajuk. Jika terpaksa melakukan penanaman di musim kering atau setelah penanaman disusul musim kering yang panjang, sebaiknya disiram setiap 3 hari sekali sebanyak 3 — 5 liter/pohon. Sebagian pupuk dasar ( $2/3$  bagian) dicampur rata dengan tanah lapisan atas dan sisanya ditaburkan didasar lobang untuk merangsang perakaran. Jika digunakan posfat alam, sebagian ditaburkan ke dinding lobang tanam. Cabut ajir dan tancapkan dekat lobang tanam bersangkutan. Sebelum bibit diletakkan, timbun lobang tanam dengan tanah lapisan bawah hingga

kedalam lobang yang tersisa memungkinkan pangkal batang (atau leher akar) bibit sawit rata dengan permukaan tanah. Untuk memastikan kedalaman lobang tersebut, masukkan bibit guna mengukur kedalaman lobang tanam. Jika masih terlalu dalam tambahkan lagi tanah, dan ditekan dengan kaki supaya bibit tidak melesak ke dalam. Penanaman yang terlalu dalam menyebabkan pertumbuhan terhambat atau titik tumbuh rusak karena tergenang air saat musim hujan dan jika terlalu dangkal dapat menyebabkan tanaman rebah serta pembentukan akar dari pangkal batang terganggu.

Dasar kantong plastik disobek melingkar dengan pisau hingga tersisa seperempatnya, lalu sobekan dasar plastik dilipat ke atas ke arah dinding luar pada bagian yang belum sobek. Sambil memegang sobekan alas kantong plastik tadi, masukkan bibit ke dalam lubang secara hati-hati. Atur sedemikian rupa agar tegak dan lurus dan lurus dengan barisannya. Selanjutnya, dinding plastik diiris dengan pisau sebelum mulai ditimbun dengan tanah lapisan atas yang sudah dicampur dengan pupuk dasar. Pada saat penimbunan sudah mencapai setengah, kantong plastik dicabut. Lanjutkan penimbunan sambil ditekan dengan tangan agar bibit tidak rebah atau doyong, sampai leher akar atau pangkal batang sejajar dengan permukaan tanah. Usahakan tanah dalam kantong plastik tidak pecah supaya akar tidak rusak. Agar memudahkan pengawasan dan memastikan bahwa semua bibit telah tertanam dan kantong plastiknya telah dicabut, maka kantong plastik tersebut dikaitkan pada ujung ajir. berkala, khususnya dalam masa awal pertumbuhan tanaman. Konsolidasi meliputi beberapa hal yang lazim dijumpai di lapangan, antara lain:

Tanaman yang miring atau doyong karena penutupan tanah saat penanaman tidak padat atau menjadi lebih lembek setelah hujan lebat. Tanaman miring juga bisa terjadi pada saat hujan lebat disertai angin kencang. Perbaikan dilakukan dengan cara menegakkan kembali, lalu diikat pada tiang penyanggah (sebaiknya tiga tiang) lalu pangkal tanaman ditutup dengan tanah dan dipadatkan. Jika diperlukan, tanah disekitar pangkal batang pada sisi yang berlawanan dengan arah kemiringan tanaman dibongkar dulu baru tanaman ditarik dengan tangan baru diikatkan pada penyanggah. Setelah tegak dan diikat dengan baik, pangkal batang ditimbun kembali dengan tanah sambil dipadatkan. Tiang penyanggah dapat dilepas

ketika tanaman sudah berdiri tegak dengan kuat. Perlu diperhatikan bahwa pada saat perbaikan tanaman miring, sejumlah akar terputus sehingga usahakan agar tindakan perbaikan ini hanya sekali saja dan dilakukan sedini mungkin.

Pangkal akar berada di atas atau di bawah permukaan tanah karena lobang tanam yang terlalu dalam atau dangkal. Jika pangkal akar menggantung, ditimbun lagi dengan tanah dari sekitar tanaman dan jika terlalu dalam, tanah sekitarnya dikupas sampai pangkal akar kelihatan.

#### 9) Penyulaman

Penyulaman adalah tindakan mengganti tanaman abnormal atau mati karena berbagai sebab. Usahakan agar bibit pengganti satu umur dengan tanaman yang akan diganti. Sehubungan dengan itu, bibit untuk penyulaman disiapkan bersamaan dengan bibit yang digunakan untuk penanaman dan sebaiknya dipelihara secara khusus, kalau perlu menggunakan kantong plastik lebih besar dan pemupukan ekstra agar mampu mengejar pertumbuhan tanaman yang ditanam lebih dulu. Tindakan penyulaman ini harus dilakukan sedini mungkin dan sejauh mungkin tidak melebihi umur tanaman satu tahun di lapangan. Umumnya penyulaman dilakukan 6 bulan setelah penanaman, tetapi tidak menutup kemungkinan lebih awal jika sudah diketahui ada tanaman yang perlu diganti.

#### 10) Pemeliharaan Tanaman

Tindakan pemeliharaan kelapa sawit meliputi penyiangan gulma, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta penataan tajuk.

##### a) Penyiangan

Pengendalian gulma dalam pertanaman sawit mencakup areal sekitar piringan dan gawangan (antar barisan tanaman). Tujuan pengendalian gulma di daerah piringan adalah untuk mengurangi persaingan unsur hara, memudahkan pengawasan pemupukan, memudahkan pengumpulan brondolan, dan menekan populasi hama tertentu. Sedangkan pengendalian gulma di gawangan dimaksudkan untuk menekan persaingan unsur hara dan air, memudahkan pengawasan, dan jalan untuk pengangkutan saprodi dan panen. Tanaman muda yang mempunyai tanaman penutup tanah yang baik praktis tidak memerlukan penyiangan, hanya pada pinggiran atau tempat-tempat tertentu dan tanaman perdu yang tumbuh liar.

Secara umum, pengendalian gulma dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi dan biologis. Pengendalian secara manual bisa menggunakan peralatan mesin seperti sleser dan secara konvensional menggunakan alat mekanis tradisional seperti parang, belebas, cangkul, dan garpu. Pengendalian gulma secara kimia, yaitu pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida, baik yang bersifat kontak maupun sistemik.

b) Pemupukan

Pemupukan dilakukan pada waktu hujan kecil, namun 560 mm per bulan. Pemupukan ditunda jika curah hujan kurang dari 60 mm per bulan. Pemupukan dilakukan 2 - 3 kali pertahun tergantung pada kondisi lahan, jumlah pupuk, dan umur - kondisi tanaman. Pemupukan pada tanah pasir dan gambut perlu dilakukan dengan frekuensi yang lebih banyak.

Dosis pupuk ditentukan berdasarkan umur tanaman, jenis tanah, kondisi penutup tanah, kondisi visual tanaman. Waktu pemupukan ditentukan berdasarkan jadwal, umur tanaman. Jenis dan takaran pupuk Pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Dosis Pemupukan pada Tanaman Kelapa sawit Belum Menghasilkan**

Umur *(bulan)	Dosis pupuk gram/pohon			
	Urea	TSP	KCL	Kiesrit
1	100	-	-	-
3	250	100	150	100
5	250	100	150	100
8	250	200	350	250
12	500	200	350	250
16	500	200	500	500
20	500	200	500	500
24	500	200	750	500
28	750	100	1.000	750
32	750	300	1.000	750

*Sumber: permentan no. 131 tentang pedoman budidaya kelapa sawit yang baik*



Jenis dan takaran pupuk Pemupukan Tanaman Menghasilkan (TM) disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Dosis Pemupukan pada Tanaman Kelapa Sawit Menghasilkan**

Kelompok umur (tahun)	Dosis pupuk (gram/pohon)				
	Urea	SP-36	KCl	Kiesrite	Jumlah
3-8	2,00	1,50	1,50	1,00	6,00
9-13	2,75	2,25	2,25	1,50	8,75
14-20	2,50	2,00	2,00	1,50	7,75
21-25	1,75	1,25	1,25	1,00	5,75

Sumber: permentan no. 131 tentang pedoman budidaya kelapa sawit yang baik

c) Pemangkasan Daun

Pemangkasan/penunasan adalah pembuangan daun-daun tua atau yang tidak produktif pada tanaman kelapa sawit. Tujuan pemangkasan adalah sebagai berikut: memperbaiki sirkulasi udara disekitar tanaman sehingga dapat membantu proses penyerbukan secara alami, mengurangi penghalangan pembesaran buah dan kehilangan brondolan buah terjepit pada pelepah daun, membantu dan memudahkan pada waktu panen, mengurangi perkembangan epifit daun.

Agar proses metabolisme tanaman berjalan lancar, terutama proses fotosintesis dan respirasi. Pemangkasan dilakukan 6 bulan sekali untuk tanaman belum menghasilkan dan 8 bulan sekali untuk tanaman menghasilkan.

d) Kastrasi

Kastrasi adalah pemotongan atau pembuangan secara menyeluruh bunga jantan maupun bunga betina sebelum areal tersebut dipolinasi. Kastrasi dilakukan sejak tanaman mengeluarkan bunga yang pertama (umur 12 bulan setelah tanam) sampai tanaman berumur 33 bulan atau selambat-lambatnya 6 bulan sebelum panen pertama. Kastrasi bertujuan untuk merangsang pertumbuhan vegetatif dan menghilangkan sumber infeksi hama dan penyakit. Kastrasi dilakukan 1 bulan sekali atau sebanyak 10-12 kali selama masa TBM (tanaman belum menghasilkan).

e) Pengendalian Hama dan Penyakit

Kumbang tanduk *O. Rhinoceros* merupakan hama utama pada areal peremajaan kelapa sawit, terutama di lahan gambut. Hama ini menyerang pucuk tanaman kelapa sawit sehingga menghambat pertumbuhan dan menunda masa tanam menghasilkan (TM). Pengendalian hama terpadu yang dapat dilakukan adalah secara mekanis (pengumpulan larva pada tempat bertelurnya), penaburan

insektisida butiran pada pucuk tanaman kelapa sawit yang terserang dan pemasanganperangkap fenomena sintetik (dipasang di perbatasan antara TBM dan TM).

Ada 3 jenis ulat bulu yang menyerang tanaman yaitu *Decychim inclusa*, *Calliteora hersfieldii* dan *Orgyia leucostigma*. Kondisi lingkungan yang sesuai akan mempercepatperkembangan ulat dan menyebabkan out break. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara monitoring, konservasi musuh alami. Pada saat out break harus menggunakan Sipermethin 50 gr/l dengan dosis 250 cc/ha, dilanjutkan dengan penggunaan *Bacillus thuringieasis* dengan dosis 400 g/ha.

Sebaran penyakit Ganoderma hampir di seluruh Indonesia. Gejala yang muncul tidak hanya busuk pangkal batang tapi juga busuk pangkal atas (upper steam rot). Sampai saat ini tidak ada kelapa sawit yang resisten, namun demikian ada strategi baru disamping sanitasi yaitu (a) pembedahan batang terinfeksi diikuti pembumbunan, (b) sanitasi tubuh buah dan pembersihan batang untuk mengurangi berkembangnya basidiospora, (c) aplikasi agensia antagonis seperti *Trichoderma*, bakteri endofit dan mikoriza.s

#### 11) Panen

Pekerjaan potong buah merupakan pekerjaan utama di perkebunan kelapa sawit karena langsung menjadi sumber pemasukan uang bagi perusahaan melalui penjualan minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pekerjaan potong buah yaitu : (1) persiapan kondisi areal, (2) penyediaan tenaga, (3) pembagian seksi potong buah, dan (4) penyediaan alat-alat kerja.

Penetapan seksi potong buah dilakukan searah atau berlawanan arah dengan jarum jam. Alat-alat kerja untuk potong buah berbeda berdasarkan tinggi tanaman. Alat dibagi menjadi tiga bagian yaitu untuk memotong TBS, bongkar muat TBS dan alat untuk membawa TBS ke TPH.

Alat untuk memotong buah yaitu dodos kecil dan dodos besar, pisau egrek, bambu egrek, dan batu asah. Alat untuk bongkar muat yaitu gancu dan tojok. Alat untuk mengangkut buah yaitu angkong, goni eks pupuk, keranjang buah, pikulan, dan tali nilon. Jumlah tenaga per mandor 20-25 orang. Luas 1000 ha biasanya 3

mandor. Kriteria panen ditetapkan : hasil potong buah dikatakan baik jika komposisi buah masak 984 dan buah mentah dan busuk 24.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam pengkajian ini terdapat beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti lainnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu tentu sangat relevan sebagai referensi ataupun pembanding, karena terdapat beberapa kesamaan prinsip, walaupun dalam beberapa hal terdapat perbedaan. Penggunaan hasil-hasil penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian penelitian ini.

Widarta, (2014), dengan judul “Motivasi Petani Dalam Membudidayakan Tanaman Pacar Air (*Impatiens balsamina L*) Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat motivasi dan kendala-kendala yang dihadapi petani dalam melakukan budidaya tanaman pacar air di Subak Lepud kawasan Desa Sobangan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Data pada penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara dan studi kepustakaan, yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tingkat Motivasi petani dalam melakukan budidaya tanaman pacar air termasuk kategori tinggi dengan pencapaian skor (73,80%). Hal ini didukung oleh tingkat motivasi intrinsik petani yang termasuk kategori tinggi dengan skor (79,20%) dan motivasi ekstrinsik juga termasuk kategori tinggi dengan skor (68,40%). Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi petani juga termasuk kategori besar dengan skor (73,60%), yang terdiri atas aspek teknis termasuk sedang dengan skor (67,20%), aspek sosial termasuk besar dengan skor (83,20%), serta aspek ekonomi juga termasuk besar dengan skor (70,80%). *Pekaseh* perlu merubah peraturan mengenai pembagian bantuan pupuk, serta mengajukan permohonan kepada PPL agar melakukan pelatihan kepada petani mengenai teknik budidaya tanaman pacar air. Karena pencapaian skor indikator *pekaseh* termasuk kategori sedang dan PLL termasuk kategori sangat rendah (motivasi ekstrinsik). Petani juga perlu membentuk kelompok tani untuk mengatasi kendala pada aspek sosial.

Kurniasih, (2007), dengan judul “Motivasi Petani Pada Usaha Pembenuhan Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*)”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) tingkat motivasi petani terhadap usaha pembenuhan ikan gurami di

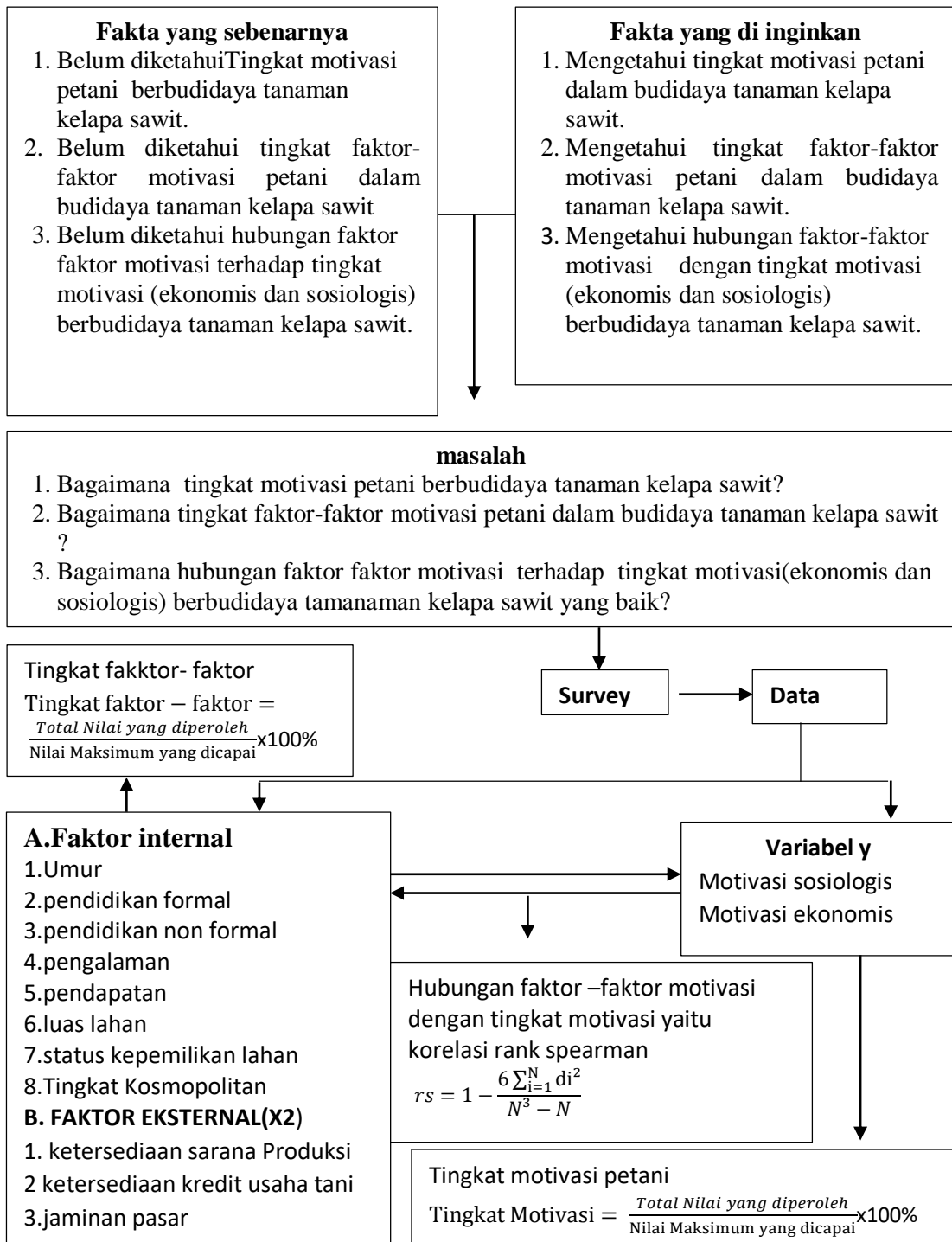
Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusaha pembenihan ikan gurami, (3) kontribusi pendapatan usaha pembenihan ikan gurami terhadap pendapatan keluarga, (4) kendala-kendala dalam usaha pembenihan ikan gurami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) tingkat Motivasi petani pada usaha pembenihan ikan gurami adalah tinggi; (2) faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap motivasi petani pada usaha pembenihan ikan gurami adalah pengalaman dan luas kolam benih, sedangkan umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, modal dan keuntungan tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi petani pada usaha pembenihan ikan gurami; (3) kontribusi pendapatan usaha pembenihan ikan gurami terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 69,74% termasuk dalam kategori sedang; (4) kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha pembenihan ikan gurami meliputi keterbatasan modal, sarana dan prasarana, pengetahuan petani dalam mengatasi hama dan penyakit, ketidakaktifan program penyuluhan dan kelemahan posisi tawar petani dalam proses pemasaran.

### **C. Kerangka Pikir**

Setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan, seperti halnya motivasi petani kelapa sawit yang memiliki keteguhan, untuk tetap memilih membudidayakan komoditas tanaman kelapa sawit.

Motivasi tersebut adalah motivasi ekonomi dan sosiologis. Motivasi ekonomi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Motivasi sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut terdiri dari status sosial ekonomi petani (umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non formal, pengalaman, pendapatan, luas penggunaan lahan, status lahan, dan tingkat kosmopolitan) dan lingkungan ekonomi (ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan sarana produksi, adanya jaminan pasar).



**Gambar 1. Kerangka pikir Motivasi petani dalam budidaya tanaman kelapa sawit (*Elais guinensis Jack*) yang baik di Desa Silebo-lebo Kecamatan Kutalimbaru**

## **E. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang telah diuraikan, maka hipotesisnya :

1. Diduga tingkat motivasi petani (motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis) dalam budidaya tanaman kelapa sawit di Desa Silebo-lebo Kecamatan Kutalimbaru kabupaten Deli Serdang dalam kategori rendah.
2. Diduga tingkat faktor-faktor motivasi petani dalam budidaya tanaman kelapa sawit di Desa Silebo-lebo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Rendah
3. Diduga ada hubungan antara faktor-faktor internal dan faktor eksternal dengan tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman kelapa sawit di Desa Silebo-lebo Kecamatan Kutalimbaru kabupaten Deli Serdang.